

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pemberian pupuk kotoran sapi dan pupuk anorganik pada semua dosis tidak menunjukkan perbedaan nyata pada semua peubah tanaman.
2. Pemberian mulsa jerami 5 t ha^{-1} (M_1) berbeda nyata pada peubah tinggi tanaman (35 hst), jumlah daun (45, 55, dan 65 hst), suhu tanah (25, 35, 45, 55, dan 65 hst), kelembaban tanah (25, 35, 45, 55, dan 65 hst), dan bobot kering tanaman (45 hst).
3. Interaksi mulsa jerami 5 t ha^{-1} dan pupuk kotoran sapi 28 t ha^{-1} (M_1P_2) berbeda nyata pada peubah luas daun umur 55 hst, disertai dengan peningkatan nilai LAI dari umur 45 ke 55 hst. Interaksi mulsa jerami 5 t ha^{-1} dan pupuk kotoran sapi 38 t ha^{-1} (M_1P_1) berbeda nyata pada peubah bobot kering tanaman umur 25 hst, disertai pula dengan peningkatan nilai RGR dari 15-25 ke 25-35 hst.
4. Kandungan bahan organik dalam tanah pada awal penanaman sebesar 1,77%, lebih sedikit jika dibandingkan kandungan bahan organik akhir penanaman pada perlakuan organik sebesar 2,75% dan perlakuan anorganik 2,57%.

Rata-rata kandungan bahan organik pada perlakuan pupuk kotoran sapi sebesar 2,75%, lebih besar dibandingkan pada perlakuan pupuk anorganik sebesar 2,57%.

Rata-rata kandungan bahan organik pada perlakuan mulsa jerami 5 t ha^{-1} (M_1) sebesar 2,85%, lebih besar dibanding kandungan bahan organik pada perlakuan tanpa mulsa (M_0) yaitu 2,57%.

Kandungan bahan organik terendah pada interaksi perlakuan tanpa mulsa jerami dan pupuk kotoran sapi 38 t ha^{-1} (M_0P_1) yaitu 1,65%. Kandungan bahan organik tertinggi pada interaksi perlakuan mulsa jerami 5 t ha^{-1} dan pupuk kotoran sapi 28 t ha^{-1} (M_1P_2) yaitu 3,70%.

5.2 Saran

1. Budidaya tanaman kedelai di Desa Sukodadi Lamongan dapat digantikan dengan pupuk organik yaitu pupuk kotoran sapi dengan dosis 28 t ha^{-1} , disertai dengan pemulsaan jerami padi 5 t ha^{-1} .
2. Untuk penelitian-penelitian dalam lingkup budidaya pertanian kedepan disarankan dititikberatkan pada bidang-bidang pertanian organik.